

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN MODAL USAHA DI MASA PANDEMI BAGI PEDAGANG BAKULAN DI KAMPUNG KEBON DAYE PAGUTAN BARAT

Emilia Septiani *), Budi Santoso, Muhdin, Santi Nuruly.

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram
Jln. Majapahit No.62 Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

*) Alamat korespondensi: emiliaseptiani@unram.ac.id

Abstrak

Kampung Kebon Daye Pagutan Barat Kecamatan Mataram merupakan salah satu kampung yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang bakulan. Sebagai pedagang bakulan, mereka menjajakan barang dagangannya dengan cara berkeliling ke perumahan-perumahan di sekitar Pagutan dan/atau membuka lapak di lapangan BTN Pagutan Permai. Pedagang bakulan ini sebagian besar menjual bahan-bahan masakan kebutuhan sehari-hari seperti sayur-mayur, buah-buahan, bumbu dapur dan bahan masakan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang bakulan, baik yang berkeliling maupun menggelar lapak, mereka mengeluhkan menurunnya pendapatan yang cukup signifikan di masa pandemi Covid-19 sehingga sangat mempengaruhi ketersediaan modal usaha untuk hari berikutnya. Merujuk pada kondisi tersebut, maka perlu untuk diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pelatihan pengelolaan modal usaha bagi para pedagang bakulan yang ada di Kampung Kebon Daye Pagutan Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini lebih banyak berupa *sharing* informasi mengenai pengelolaan modal usaha agar penduduk kampung Kebon Daye tetap dapat mencari nafkah meskipun modal usaha terbatas yang merupakan salah satu akibat dari menurunnya pendapatan.

Kata kunci: Pedagang bakulan, modal usaha, pandemi Covid-19

Abstract

Kebon Daye village at Pagutan Barat, Mataram District, is one of the villages where the majority of the population works as retailer (basket traders). As retailer, they sell their wares by door to door around

Pagutan and/or opening stalls in the Pagutan Permai's field. These wholesalers mostly sell ingredients for daily necessities such as vegetables, fruits, spices, and other cooking ingredients. Based on the results of interviews with several retailers, both those doors to door or holding stalls, they complained that their income had decreased significantly during the Covid-19 pandemic, which greatly affected the availability of working capital for the next day. Referring to these conditions, it is necessary to hold community service activities by providing business capital management training for retailer such as basket traders in Kebon Daye Village, Pagutan Barat. The method used in this rehearsal activity is mostly in the form of sharing information about the management of business capital so that the residents of Kebon Daye village can still earn a living even though the business capital is limited which is one result of the decline in income.

Keywords: Raw material traders, business capital, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai permodalan dalam menjalankan suatu usaha sebenarnya merupakan masalah klasik yang pasti dihadapi oleh pemilik usaha (Munawir, 1992). Hal tersebut dapat terjadi karena modal merupakan salah satu komponen vital untuk melaksanakan kegiatan operasional usaha. Modal usaha dapat berupa modal investasi dan modal kerja (Husan dan Pudjiastuti, 1996). Modal investasi merupakan modal yang disisihkan oleh pemilik usaha untuk membeli barang modal dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang (Hanafi, 2004). Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia

untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan (Barlian, 2002; Sawir, 2005). Bagi pedagang bakulan yang skala usahanya masih tergolong kecil biasanya tidak memiliki barang modal. Modal yang memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha para pedagang bakulan ini adalah modal kerja (Riyanto, 2008).

Bagi usaha berskala besar ataupun telah mapan, masalah modal mungkin bukan sesuatu yang sulit untuk didapatkan. Perusahaan-perusahaan yang telah mapan dapat dengan mudah memperoleh bantuan modal dari pihak ketiga (Sundjaja dan Barlian, 2002). Walaupun di masa pandemi seperti sekarang ini hampir semua sektor mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut semakin terasa dampaknya bagi para pedagang kecil. Para pedagang kecil yang dari awal sering mengalami kesulitan dalam hal permodalan, saat ini semakin diperparah dengan adanya kondisi pandemi. Di Indonesia sendiri, jumlah pedagang atau usaha kecil ini memiliki jumlah yang cukup banyak. Para pedagang kecil ini memiliki peranan penting dalam proses pendistribusian barang dari produsen ke konsumen. Salah satu jenis pedagang kecil ini adalah pedagang bakulan yang sering kita jumpai di pasar-pasar tradisional maupun berkeliling dari rumah ke rumah untuk menjejalkan barang dagangannya.

Kampung Kebon Daye kelurahan Pagutan Barat merupakan salah satu kampung dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang bakulan. Para pedagang bakulan dari kampung Kebon Daye umumnya berjualan dari rumah ke rumah atau berkeliling di beberapa perumahan yang ada di sekitar Pagutan. Selain berjualan keliling, para pedagang bakulan juga ada yang menggelar lapak kecil di lapangan BTN Pagutan Permai. Lapangan BTN Pagutan Permai merupakan lapangan yang sehari-harinya dimanfaatkan oleh banyak pedagang untuk menjajakan barang dagangannya karena lokasinya yang strategis. Produk dagangan yang ditawarkan oleh para pedagang pun beraneka ragam, mulai dari berbagai bahan masakan sehari-hari, lauk-pauk siap santap, jajanan dan sebagainya.

Dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir ini, beberapa pedagang bakulan mengalami penurunan kegiatan usaha akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini sangat dirasakan oleh pedagang bakulan terutama pedagang bakulan yang menjual bahan-bahan masakan kebutuhan sehari-hari. Sering kali

dagangan yang mereka tawarkan tidak habis dalam kurun waktu satu dua hari akibat dari surutnya pembeli. Akibatnya, modal kerja yang mereka keluarkan sering tidak kembali dengan cepat bahkan acap kali mengalami kerugian. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan mengingat para pedagang bakulan ini harus membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan modal usaha khusus bagi para pedagang bakulan yang ada di Kampung Kebon Daye Pagutan Barat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan penyampaian materi secara umum kepada para pedagang bakulan yang ada di Kampung Kebon Daye Kelurahan Pagutan Barat dalam bentuk *sharing* informasi dan pelatihan pengelolaan modal usaha dan/atau modal kerja. Materi pelatihan diberikan secara informal dengan mengacu pada materi pokok yang telah disiapkan mengenai pengelolaan modal usaha yang bersumber dari beberapa referensi seperti: Sawir, 2005; Sundajaj dan Barlian, 2002; serta sumber lainnya.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa sesi dengan jumlah sesi sekitar 3 (tiga) sesi di hari yang berbeda mengingat keterbatasan waktu dari mitra maupun tim pengabdian dan juga sesuai dengan protokol Covid-19 yang melarang kerumunan. Untuk waktu per sesi sekitar 2-3 jam. Selama kegiatan ini berlangsung akan lebih banyak diskusi dan pendampingan antara para pedagang bakulan dengan tim pengabdian selaku narasumber. Sebagai narasumber adalah Tim Pengusul Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Untuk menunjang kelancaran kegiatan ini, maka akan dikoordinasikan dengan lembaga terkait, yaitu LPPM Unram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unram, dan kelompok usaha pedagang bakulan yang ada di Kampung Kebon Daye selaku mitra atau khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

Evaluasi dari keberhasilan kegiatan ini akan dilihat dari jumlah partisipasi para pedagang bakulan yang ada di Kampung Kebon Daye Kelurahan Pagutan Barat selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Jika para pedagang bakulan telah mampu melakukan pengelolaan modal usaha dan/atau modal kerjanya secara efektif dan efisien maka kegiatan ini dikatakan telah berhasil dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pedagang bakulan yang mengikuti peningkatan pemahaman pengelolaan modal usaha tidak hanya berasal dari Kampung Kebon Daye saja tetapi juga dari kampung lain yang ada di sekitarnya seperti Tempit, Peresak, dan Karang Genteng. Namun mereka semua itu merupakan pedagang bakulan yang menjajaki dagangan di lingkungan Kebon Daye Pagutan Barat. Terdapat 15 orang pedagang bakulan yang diberikan pemahaman dan sharing informasi mengenai pengelolaan modal usaha.

Kegiatan pelatihan pengelolaan modal usaha bagi para pedagang bakulan yang ada di wilayah Kampung Kebon Daye Pagutan Barat dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan pelatihan efektif dilakukan dengan memberikan pengantar terlebih dahulu kepada para pedagang bakulan mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini untuk mencegah terjadinya defisit modal usaha. Para pedagang bakulan sangat kooperatif selama kegiatan berlangsung mengingat kegiatan pengabdian seperti ini telah beberapa kali dilakukan dengan menjadikan para pedagang bakulan tersebut sebagai objek pelatihan.

Jenis produk yang dijual oleh para pedagang bakulan ini sebagian besar berupa bahan-bahan masakan, seperti sayur-mayur, bumbu dapur, lauk-pauk, dan beberapa jenis buah-buahan. Dengan melihat karakteristik produk yang dijual tersebut, para pedagang pasti akan mengalami kesulitan permodalan untuk belanja di hari berikutnya jika barang dagangannya tidak habis terjual.

Pada kegiatan sebelumnya, telah diberikan pelatihan terkait pemanfaatan sisa barang dagangan yang tidak habis terjual dengan cara mengolah bahan masakan tersebut menjadi makanan siap santap atau siap saji, terutama bagi sisa bahan masakan yang mudah rusak atau busuk. Hanya saja solusi tersebut dirasa kurang efektif untuk dilakukan dalam jangka panjang. Tidak semua pedagang bakulan memiliki keterampilan dalam mengolah sisa barang dagangan menjadi makanan yang siap santap dengan rasa dan kualitas yang baik. Padahal laku tidaknya suatu makanan siap santap, selain karena faktor harga jual, faktor rasa dan kualitas makanan akan sangat dipertimbangkan oleh calon pembeli maupun konsumen.

Oleh karena itu dalam pelatihan kali ini lebih ditekankan bagaimana pengelolaan barang dagangan sehingga tidak menumpuk dalam bentuk persediaan. Pemberian pelatihan pengelolaan modal usaha bagi para pedagang bakulan di Kampung Kebon Daye Pagutan Barat menitikberatkan dalam pemberian pemahaman kepada para pedagang untuk melakukan pengelolaan modal usaha dengan cara melakukan pembelian barang dagangan berdasarkan pesanan sehingga meminimalisir risiko tidak lakunya barang yang bisa menyebabkan kerugian usaha. Meskipun demikian, bukan berarti para pedagang bakulan 100% hanya melayani pesanan saja. Para pedagang bakulan tetap dapat menjajakkan barang dagangan kepada orang lain atau tetap berjualan dilapaknya.



Gambar 1. Foto Salah Satu Pedagang Kampung Kebon Daye yang Berjualan di Lapangan Pagutan Permai



Gambar 2. Kegiatan Sharing Informasi Pengelolaan Modal Usaha dengan Pedagang Kampung Kebon Daye Pagutan Barat

Bagi para pedagang bakulan yang memiliki modal kecil, memang sangat disarankan untuk berjualan berdasarkan pesanan saja untuk sementara waktu agar tidak perlu mengeluarkan modal dalam jumlah besar untuk membeli barang dagangan. Para pedagang hanya perlu membeli barang dagangan sesuai dengan yang sudah dipesan oleh pembeli. Mengingat para pedagang bakulan ini masing-masing

memiliki pelanggan yang loyal, tidak sulit untuk mendapatkan pesanan dalam jumlah tertentu sehingga mereka juga tetap mendapatkan penghasilan. Pesanan bahan masakan atau lainnya umumnya didapatkan oleh para pedagang bakulan dari warga di sekitar wilayah Pagutan, baik itu untuk keperluan konsumsi harian pribadi maupun untuk keperluan usaha. Untungnya di kelurahan Pagutan cukup banyak perumahan-perumahan besar yang padat penduduk sehingga memudahkan para pedagang bakulan untuk mencari target pasarnya.

Bagi pedagang bakulan Kampung Kebon Daye yang ingin berjualan tidak hanya mengandalkan pesanan dari konsumen, dianjurkan untuk tidak terlalu banyak dalam membeli barang dagangan yang mudah rusak. Para pedagang harus memilah mana barang dengan *durability* yang rendah dan mana yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untukantisipasi tidak lakunya barang dagangan tersebut dalam satu hari sehingga masih bisa layak jual di hari berikutnya. Mengingat untuk bahan-bahan masakan seperti sayuran, buah dan ikan lebih disukai masih dalam keadaan segar saat dibeli. Jangan sampai para pedagang membeli barang dagangan yang terlalu berlebih kemudian dimasak untuk dikonsumsi sendiri karena hal tersebut dapat menyebabkan tidak kembalinya modal usaha sehingga pedagang bakulan akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa animo pedagang bakulan untuk mengikuti kegiatan pelatihan cukup tinggi, bahkan di antara mereka ada yang mengikutsertakan anak mereka agar dapat membantu mereka memahami hal-hal yang disampaikan oleh Tim Pengabdian. Terkait dengan pengelolaan modal usaha dapat dilihat bahwa para pedagang bakulan dapat dengan mudah melakukan pengelolaan modal usaha dengan cara menjual barang dagangan sesuai dengan pesanan yang ada dan menyediakan barang dagangan dengan jumlah yang tidak terlalu besar serta memperhatikan daya tahan dari barang dagangannya tersebut. Indikator dari hal tersebut adalah mulainya beberapa pedagang bakulan melakukan praktik berjualan berdasarkan pesanan dari para pelanggan mereka.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan kegiatan pengabdian ini adalah perlunya dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi agar dapat melihat *progress* dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Masyarakat juga perlu konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh agar usahanya dapat tetap berjalan dengan baik. Selain itu, untuk ke depannya masyarakat yang telah mampu mengelola persediaan dan memanfaatkan sisa barang dagangannya perlu diberikan pelatihan mengenai penentuan harga jual barang dagangan agar barang dagangan tetap kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. 1992. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perushaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: P.T. Gramedia pustaka Utama.
- Sundjaja, S.Ridwan dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu Edisi Keempat*. Jakarta: Prenhallindo.
- _____. 2002. *Manajemen Keuangan Dua Edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media..